

Sosialisasi Alat Bantu Penangkap Ikan Berdasarkan Permen KP Nomor 18 Tahun 2021 Bagi Nelayan Tambaklorok

Socialization Of Fishing Aids Based On KP Ministerial Regulation Number 18 Of 2021 For Tambalorok Fishermen

Endah Fauziningrum¹, Andar Sri Sumantri², Irma Shinta Dewi³,
Ika Nugraha Cahyaning Asmara⁴

¹⁻² Universitas Maritim AMNI

³Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

⁴Akper Patria Husada Surakarta

Korespondensi penulis : endah.amni@gmail.com¹, andarsrisumantri85@gmail.com², irmashinta@pip-semarang.ac.id³, asmaraika@gmail.com⁴

Article History:

Received: 18 Maret 2024

Accepted: 19 April 2024

Published: 30 Mei 2024

Keywords: Fishermen,
Sustainability Of Fish Resources,
Fishing Gear

Abstract: With a large water area and abundant fisheries and marine resources, fishermen in Indonesia must optimize this potential. Fishermen are one of the stakeholders and guardians of the sea who can utilize marine wealth and ensure the sustainability of Indonesia's marine resources for future generations. Fisheries development must not damage or disrupt the sustainability of fish and marine resources. This article uses a qualitative descriptive method which is carried out by explaining the entire series of community service activities using a field approach. The method used is literature study by searching for and reading references in the form of books, journals, articles and news about fishing gear and their regulations. The material presented in this activity includes 1) Introducing modern and traditional fishing equipment that complies with applicable regulations. 2) Fishermen carry out fishing activities with equipment that complies with regulations so as not to damage the marine ecosystem. Fishermen use tools that are safe for the marine environment and especially in accordance with established rules.

Abstrak

Dengan kawasan perairan yang luas dan kekayaan sumber daya perikanan dan kelautan yang melimpah maka potensi tersebut wajib dioptimalkan oleh nelayan di Indonesia. Nelayan sebagai salah satu stakeholder dan penjaga laut yang dapat memanfaatkan kekayaan laut serta memastikan keberlanjutan sumber daya kelautan Indonesia untuk generasi yang akan datang. Pengembangan perikanan haruslah tidak merusak atau mengganggu kelestarian sumber daya ikan dan kelautan. Artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan cara menjelaskan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pendekatan lapangan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mencari dan membaca referensi berupa buku, jurnal, artikel maupun berita tentang alat penangkapan ikan dan aturannya. Materi yang disampaikan dalam Kegiatan ini antara lain 1) Mengenalkan alat penangkapan ikan modern dan tradisional yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. 2) Para nelayan melakukan kegiatan penangkapan ikan dengan peralatan yang sesuai aturan sehingga tidak merusak ekosistem laut. Nelayan menggunakan alat-alat yang aman untuk lingkungan laut dan terutama sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Kata kunci: Nelayan, Kelestarian Sumber Daya Ikan, Alat Penangkapan Ikan

PENDAHULUAN

Perikanan adalah salah satu sumber mata pencaharian yang menjadi sumber penghidupan di Indonesia. Sebagai negara kepulauan, menurut UNCLOS 1982 dalam Saksono (2013) Indonesia memiliki luas laut yang dapat dikelola sebesar 3.257.357 Km² yang memiliki potensi serta keanekaragaman sumber daya kelautan dan perikanan yang sangat besar. Indonesia memiliki hutan mangrove seluas lebih dari 3,36 Juta Ha (PPID:2023) dengan lebih dari 202 spesies, dalam Purnama dkk Vernon menyatakan bahwa Indonesia memiliki terumbu karang lebih dari 590 jenis. Sedangkan untuk potensi perikanan tangkap dengan jenis-jenis ikan ekonomis seperti ikan pelagis (tuna, cakalang, tenggiri, layang, selar, kembung), ikan demersal (kerapu, ekor kuning, kakap, bambangan) dan komoditi lainnya (lobster, cumi-cumi, kerang darah, dan lain-lain). Sehingga, wilayah Indonesia sangat potensial untuk menjamin kesejahteraan hidup nelayannya.

Dengan kawasan perairan yang luas dan kekayaan sumber daya perikanan dan kelautan yang melimpah maka potensi tersebut wajib dioptimalkan oleh nelayan di Indonesia. Pengembangan perikanan haruslah tidak merusak atau mengganggu kelestarian sumber daya ikan dan kelautan (Suganjar et al. 2022).

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan Penangkapan Ikan (Permen KP No.18:2021). Nelayan berperan penting dalam kegiatan penangkapan ikan. Nelayan sebagai pelaku kegiatan penangkapan ikan harus teredukasi dan memiliki pengetahuan serta rasa kecintaan dan kesadaran untuk menjaga laut. Pengetahuan tersebut termasuk dengan pengetahuan tentang alat tangkap ikan yang secara teknis harus efektif untuk dioperasikan dan secara ekonomi harus menguntungkan.

Alat tangkap ikan atau dalam Permen KP No. 18 Tahun 2021 disebut dengan Alat Penangkapan Ikan (API) adalah sarana dan perlengkapan atau benda-benda lainnya yang dipergunakan untuk menangkap ikan. Permen KP ini juga telah menjabarkan dengan jelas alat penangkapan ikan dan alat bantu penangkapan ikan yang diperbolehkan untuk dipakai oleh nelayan. Bahkan terdapat tambahan lamoiran berupa gambar dari masing-masing alat penangkapan ikan yang dimaksud. Untuk mengeksploitasi sumber daya perikanan dibutuhkan sarana dan prasarana seperti kapal dan alat tangkap yang produktif namun ramah lingkungan (Kundori, 2018).

Universitas Maritim AMNI mengadakan Pengabdian kepada Masyarakat di desa nelayan Tambak Lorok Semarang dengan tema Sijakar Alat Bantu Penangkap Ikan Modern. Kegiatan ini bertujuan untuk 1) Mengenalkan alat penangkapan ikan modern dan tradisional yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. 2) Para nelayan melakukan kegiatan

penangkapan ikan dengan peralatan yang sesuai aturan sehingga tidak merusak ekosistem laut.



Gambar 1. Peserta dari nelayan Tambak Lorok

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan berdasarkan Kerjasama antara Universitas Maritim AMNI dan Pemerintah Desa Tambak Lorok Semarang. Peserta dari Universitas Maritim AMNI diwakili oleh beberapa dosen dan perwakilan dari Taruna dan Mahasiswa. Sedangkan peserta dari Tambak Lorok adalah para nelayan.



Gambar 2. Peserta dari Universitas Maritim AMNI

METODE

Artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan cara menjelaskan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pendekatan lapangan. Sumber data yang dipakai diambil dari studi kepustakaan. Studi kepustakaan yang dilakukan adalah dengan mencari dan membaca referensi berupa buku, jurnal, artikel maupun berita tentang alat penangkapan ikan dan aturannya sekaligus dengan penjabaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan cara ceramah dan diskusi.

PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini perwakilan dari Universitas Maritim AMNI memaparkan tentang alat penangkap ikan yang sesuai dengan aturan dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (Permen KP) Nomor 18 Tahun 2021 Tentang Penempatan Alat Penangkapan Ikan dan Alat Bantu Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia dan Laut Lepas serta Penataan Andon Penangkapan Ikan.



Gambar 3. Antusias nelayan untuk bertanya

Narasumber menjelaskan alat Penangkapan Ikan dijabarkan pada Bab III pasal 5 dan 6, berikut penjelasannya:

- a. Jaring Lingkar;
 - 1) Pukat Cincin Pelagis Kecil Dengan Satu Kapal;
 - 2) Pukat Cincin Pelagis Besar Dengan Satu Kapal;
 - 3) Pukat Cincin Teri Dengan Satu Kapal;
 - 4) Pukat Cincin Pelagis Kecil Dengan Dua Kapal; dan
 - 5) Jaring Lingkar Tanpa Tali Kerut.

- b. Jaring Tarik;
 - 1) Jaring Tarik Pantai;
 - 2) Jaring Tarik Sempadan;
 - 3) Payang; dan
 - 4) Jaring Tarik Berkantong.

- c. Jaring Hela;
 - 1) Jaring Hela Udang Berkantong; dan
 - 2) Jaring Hela Ikan Berkantong.

- d. Penggaruk;
 - 1) Penggaruk Berkapal; dan
 - 2) Penggaruk Tanpa Kapal.

- e. Jaring Angkat;
 - 1) Anco;
 - 2) Bagan Berperahu Atau Bagan Apung;
 - 3) Bouke Ami; dan
 - 4) Bagan Tancap.

- f. Alat Yang Dijatuhkan Atau Ditebarkan;
 - 1) Jala Jatuh Berkapal; dan
 - 2) Jala Tebar.

- g. Jaring Insang;
 - 1) Jaring Insang Tetap;
 - 2) Jaring Insang Hanyut;
 - 3) Jaring Insang Lingkar;
 - 4) Jaring Insang Berpancang;
 - 5) Jaring Insang Berlapis; dan
 - 6) Jaring Insang Kombinasi.

- h. Perangkap;
 - 1) Set Net;
 - 2) Bubu;
 - 3) Bubu Bersayap;
 - 4) Pukat Labuh;
 - 5) Togo;
 - 6) Ambai;
 - 7) Jermal;
 - 8) Pengerih; dan

- 9) Sero.

- i. Pancing; dan
 - 1) Pancing Ulur;
 - 2) Pancing Ulur Tuna;
 - 3) Pancing Berjoran;
 - 4) Pancing Cumi;
 - 5) Pancing Cumi Mekanis;
 - 6) Pancing Layang-Layang;
 - 7) Huhate;
 - 8) Huhate Mekanis;
 - 9) Rawai Dasar;
 - 10) Rawai Tuna; dan
 - 11) Tonda.

- j. API Lainnya
 - 1) Tombak;
 - 2) Ladung;
 - 3) Panah;
 - 4) Pukat Dorong;
 - 5) Seser; dan
 - 6) Pocongan.

Alat Bantu Penangkapan Ikan dijabarkan pada Bab IV pasal 11 adalah Rumpon dan Lampu.

Rumpon adalah Alat Bantu Penangkapan Ikan yang menjadi satu kesatuan dengan kapal penangkap ikan, menggunakan berbagai bentuk dan jenis pemikat/atraktor dari benda padat, berfungsi untuk memikat ikan agar berkumpul, yang dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penangkapan ikan (Permen KP No. 18:2021). Pada pasal 12 dijabarkan sebagai berikut:

- a. Rumpon Hanyut

Rumpon hanyut merupakan Rumpon yang ditempatkan tidak menetap, tidak dilengkapi dengan jangkar, hanyut mengikuti arah arus, dan ditempatkan di Laut Lepas.

b. Rumpon Menetap

Rumpon menetap merupakan rumpon yang ditempatkan secara menetap dengan menggunakan jangkar dan/atau pemberat. Rumpon menetap dikategorikan menjadi dua, 1) Rumpon menetap permukaan yang merupakan rumpon yang ditempatkan di kolom permukaan perairan; dan 2) Rumpon menetap dasar yang merupakan Rumpon yang ditempatkan di dasar perairan.

Rumpon menetap ditempatkan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) di Perairan Laut atau di Laut Lepas.

KESIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini Universitas Maritim AMNI berharap pada para nelayan khususnya nelayan Desa Tambak Lorok Semarang sebagai salah satu stakeholder dalam bidang kelautan dan perikanan untuk dapat mengelola sumber daya kelautan dengan sebaik mungkin salah satunya dengan menggunakan alat-alat yang aman untuk lingkungan laut dan terutama sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dalam pandangan Universitas Maritim AMNI selain sebagai stakeholder, nelayan juga merupakan penjaga laut yang dapat memanfaatkan kekayaan laut serta memastikan keberlanjutan sumber daya kelautan Indonesia untuk generasi yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pimpinan penulis yang telah mendukung dalam penulisan jurnal ini. Selanjutnya terima kasih penulis ucapkan kepada rekan peneliti atas kerja samanya dan kerja kerasnya sehingga diterbitkannya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, J M. 2018. Identifikasi Alat Bantu Penangkapan Ikan pada Bagan Apung di Perairan Krueng Raya. DOI: [10.47647/jsr.v8i2.40](https://doi.org/10.47647/jsr.v8i2.40) dapat diakses pada <https://www.neliti.com/id/publications/485021/identifikasi-alat-bantu-penangkapan-ikan-pada-bagan-apung-di-perairan-krueng-ray>
- JDIH Kemenko Bidang Kemaritiman Dan Investasi. 2021. Alat Penangkapan Ikan. dapat diakses pada <https://jdih.maritim.go.id/Alat-Penangkapan-Ikan>
- Kundori, K. (2018). Sustainability Of Coastal Community Empowerment Programs To Support Economic Development In Central Java. In Prosiding Seminar Nasional: Pemerataan Pembangunan Untuk Pertumbuhan Berkualitas. ISBN: 978-602-8816-35-6.

- Kundori, K., & Palapa, A. (2021). Implementation Of The Strong Coastal Development Program In The Efforts To Develop Coastal Areas As Poverty Reduction Efforts In Central Java Province. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, 19(1), 19-24. <https://doi.org/10.33489/mibj.v19i1.235>
- Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2023. Siaran Pers Nomor: SP.290/HUMAS/PPIP/HMS.3/09/2023 dapat diakses pada <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/7358/menteri-lhk-presiden-world-bank-kagumi-rehabilitasi-mangrove-indonesia>
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (Permen KP) Nomor 18 Tahun 2021 Tentang Penempatan Alat Penangkapan Ikan dan Alat Bantu Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia dan Laut Lepas serta Penataan Andon Penangkapan Ikan.
- Purnama dkk. 2020. Keanekaragaman Jenis Karang pada Kedalaman 1-5 Meter Diperairan Pulau Tikus, Kota Bengkulu E-ISSN: 2527-5186. P-ISSN: 2615-5958 *Jurnal Enggano* Vol. 5, No. 3, Oktober 2020: 529-547 529 DOI: <https://doi.org/10.31186/jenggano.5.3.529-547>
- Saksono, Herie. 2013. Ekonomi Biru: Solusi Pembangunan Daerah Berciri Kepulauan Studi Kasus Kabupaten Kepulauan Anambas. *Jurnal Bina Praja* Volume 5 Nomor 1 Edisi Maret 2013: 1 - 12
- Sudirman. 2013. Mengenal alat dan metode penangkapan ikan. Jakarta. Rineka Cipta. ISBN 2013978-979-098-056-3
- Suganjar, S., Khairi, A., Hartanto, T. B., & Kundori, K. (2022). Sosialisasi Keselamatan Pelayaran Bagi Masyarakat Nelayan Kabupaten Kebumen. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1537-1542. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i3.1995>